Jurnal Bisnis Inovatif dan Digital
Volume. 3, Nomor. 4 Oktober 2026
e-ISSN: 3046-8965; p-ISSN: 3046-9724, Hal. 01-18
DOI: https://doi.org/10.61132/jubid.v3i4.1564
Tersedia: https://ejournal.arimbi.or.id/index.php/JUBID

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 9 Wajo

Muhammad Fadhlul Khaer[1*], Agus Syam[2], Asmayanti[3]
[1-3]Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: fadlulkhaer42@gmail.com[1], agus.syam@unm.ac.id[2], asmayanti@unm.ac.id[3]

**Penulis Korespondensi: fadlulkhaer42@gmail.com*

Abstract. *The high open unemployment rate among Vocational High School (SMK) graduates indicates that many graduates remain inadequately prepared to compete in the labor market or pursue self-employment by creating their own business opportunities. Strengthening students' entrepreneurial intention is therefore essential, particularly through the development of entrepreneurial knowledge and positive attitudes toward entrepreneurship. This study aims to examine the effects of entrepreneurial knowledge and attitude toward entrepreneurship on the entrepreneurial intention of students at SMK Negeri 9 Wajo. A quantitative approach with an associative research design was employed. The study population comprised 255 students, from which 73 respondents were selected using the Taro Yamane formula and a stratified random sampling technique. Data were collected through a questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using descriptive and inferential statistical techniques with the assistance of SPSS. The findings reveal that entrepreneurial knowledge has a positive and significant effect on students' entrepreneurial intention. Similarly, attitude toward entrepreneurship has a positive and significant effect on entrepreneurial intention. Furthermore, entrepreneurial knowledge and attitude toward entrepreneurship simultaneously exert a significant effect on the entrepreneurial intention of students at SMK Negeri 9 Wajo. These findings suggest that strengthening entrepreneurial knowledge and fostering positive attitudes toward entrepreneurship are important strategies for enhancing entrepreneurial intention among vocational high school students*.

Keywords: *Attitude Toward Entrepreneurship; Entrepreneurial Intention; Entrepreneurial Knowledge; Students; Vocational High School.*

Abstrak. Tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menunjukkan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya siap bersaing di dunia kerja maupun menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menumbuhkan intensi berwirausaha melalui peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan pembentukan sikap positif terhadap kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 9 Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 255 siswa, dengan sampel sebanyak 73 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistic deskriptif dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Selain itu, *Attitude Towards Entrepreneurship* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 9 Wajo. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan sikap positif terhadap kewirausahaan berperan penting dalam mendorong intensi berwirausaha siswa SMK.

Kata kunci: Intensi Berwirausaha; Pengetahuan Kewirausahaan; Sekolah Menengah Kejuruan; Sikap Terhadap Kewirausahaan; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki sekitar 285 juta penduduk, dengan 69,58% berada pada usia produktif. Namun, hanya 3,47% yang berprofesi sebagai wirausahawan, masih lebih rendah dibandingkan Malaysia sebesar 5% dan Singapura sebesar 8,67% (Sulistyorini & Santoso,

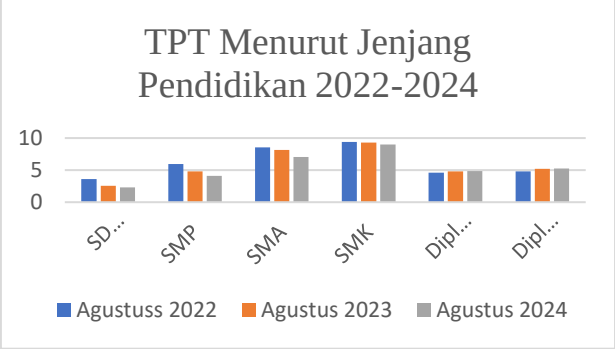
Naskah Masuk: 14 Juli 2026; Revisi: 08 Agustus 2026; Diterima: 08 September 2026; Tersedia: 01 Oktober 2026

2021). Indonesia membutuhkan sedikitnya 4 juta wirausaha baru untuk memperkuat struktur ekonomi, sementara rasio kewirausahaan sebesar 10–12% diperlukan untuk mencapai status negara maju. Kewirausahaan pada dasarnya telah berkembang sejak peradaban awal melalui aktivitas pertukaran dan perdagangan antarwilayah, kelompok, suku, dan kerajaan. Aktivitas kewirausahaan muncul dari kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dengan memanfaatkan peluang ekonomi meskipun menghadapi berbagai tantangan dan risiko (Mintardjo et al., 2020). Dalam perkembangannya, aktivitas kewirausahaan meliputi tahap memulai, melaksanakan, mempertahankan, dan mengembangkan usaha. Pada abad ke-21, kewirausahaan semakin berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi global karena bisnis baru dan inovasi menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi (Audretsch et al., 2006).

Pengetahuan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter individu dalam berwirausaha (Rahayu et al., 2021). Pengetahuan tersebut mendorong seseorang untuk berpikir kreatif, berinovasi, serta mampu melihat dan menciptakan peluang usaha (Isma et al., 2023). Intensi berwirausaha tidak terbentuk sejak lahir, tetapi berkembang melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan berbagai faktor yang memengaruhinya (Puspitaningtyas, 2017). Selain pengetahuan, *Attitude Towards Entrepreneurship* juga menjadi faktor penting dalam membentuk intensi berwirausaha. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *attitude* merupakan evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku, yang dalam konteks kewirausahaan berkaitan dengan bagaimana seseorang memandang dan merasakan aktivitas kewirausahaan. Sikap tersebut mencakup aspek afektif, yaitu sejauh mana kewirausahaan dianggap menyenangkan, dan aspek instrumental, yaitu sejauh mana kewirausahaan dianggap bermanfaat atau merugikan (Amofah & Saladrigues, 2022). Sikap positif terhadap kewirausahaan dapat dibentuk melalui pembelajaran, arahan, dan pengalaman serta terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan intensi berwirausaha (Indriyani, 2019; Ng & Kuek, 2019). Selain itu, *Attitude Towards Entrepreneurship* merupakan komponen penting yang berkaitan dengan persepsi keinginan dan memengaruhi intensi berwirausaha (Amofah & Saladrigues, 2022).

Pengembangan kewirausahaan menjadi penting untuk memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan peluang investasi (Putri & Wijaya, 2023). Keterampilan kreatif dan pemanfaatan tenaga kerja produktif juga berperan dalam mengolah sumber daya menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat (Hussain et al., 2018). Berwirausaha dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran karena mampu menciptakan lapangan kerja sekaligus mengubah

pola pikir masyarakat dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja (Amalia, 2014; Azizah, 2022). Permasalahan ini menjadi semakin relevan bagi lulusan SMK yang secara khusus dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja produktif, bekerja secara mandiri, dan mengisi lapangan pekerjaan sesuai kompetensinya (Rahayu et al., 2021). Namun, berdasarkan data BPS, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih menjadi yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa SMK.



Gambar 1. TPT Menurut Jenjang Pendidikan 2022-2024.

Dari Data Badan Pusat Statistik (BPS), Pada Agustus 2024, TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya Angka TPT untuk SMK pada Agustus 2024 adalah 9.01%, SMA 7.05%, SMP 4.11%, Diploma 4.83%, Sarjana 5.25%. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran tertinggi adalah lulusan SMK dengan mencapai 13,55%. Hal ini mengindikasi bahwa lulusan SMK kalah bersaing dengan lulusan Diploma dan Sarjana (Suseno & Nasution, 2022).

Tabel 1. TPT Menurut Jenjang Pendidikan 2022-2024.

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenjang Pendidikan 2022-2024			
Nama Data	Agustus 2022	Agustus 2023	Agustus 2024
SD kebawah	3.59	2.56	2.32
SMP	5.95	4.78	4.11
SMA	8.57	8.15	7.05
SMK	9.42	9.31	9.01
D I/II/III	4.59	4.79	4.83
D IV,S1,S2,S3	4.8	5.18	5.25

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024 (data diolah).

Berdasarkan data pada tabel, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK masih lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah tenaga kerja, khususnya

lulusan SMK dan SMA. Sebaliknya, TPT lulusan SD ke bawah tercatat paling rendah, yaitu 2,32%, karena cenderung lebih bersedia menerima berbagai jenis pekerjaan. Setiap tahun jumlah lulusan yang membutuhkan pekerjaan terus bertambah, sementara kesempatan kerja yang tersedia terbatas. Kondisi tersebut dikhawatirkan semakin meningkatkan pengangguran lulusan SMK apabila lembaga pendidikan belum mampu mendorong siswa untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri setelah lulus (Prastiwi & Setiawan, 2022).

SMK Negeri 9 Wajo merupakan sekolah kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar menjadi individu yang produktif, mampu bekerja secara mandiri, serta mengisi lapangan kerja sesuai kompetensi dan keahlian yang dimiliki (Rahayu et al., 2021). Sekolah ini telah menerapkan mata pelajaran kewirausahaan sejak tahun 2019 dan didukung fasilitas teknologi yang memadai. Kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan intensi berwirausaha siswa sehingga mampu menjadi individu yang mandiri, produktif, kompetitif, profesional, serta memiliki sikap kewirausahaan sesuai bidang keahliannya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Rahayu et al., 2021), sedangkan *Attitude Towards Entrepreneurship* juga ditemukan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha (Maheshwari, 2021; Syabani et al., 2024; Wardani & Nugraha, 2021). Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Ermawati et al. (2017) yang menyatakan bahwa *Attitude Towards Entrepreneurship* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 9 Wajo, khususnya dalam konteks tingginya TPT lulusan SMK dan pentingnya penguatan kesiapan siswa untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat pemahaman individu atau kelompok terhadap wirausaha. Ini mencakup pengetahuan tentang pasar, pesaing, tren industri, serta pemahaman mendalam tentang model bisnis dan strategi pemasaran. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi wirausaha untuk mengidentifikasi peluang, mengelola risiko, dan merancang strategi bisnis yang efektif (Berliana, 2021).

Menurut Alamsyah (2021) “Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya”.

Menurut Nopriyato (2016) “Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada siswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir”.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan jiwa yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan peluang-peluang usaha yang didapat dari informasi sehingga dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan untuk banyak pihak.

***Attitude Towards Entrepreneurship* (ATE)**

Krueger & Carsrud (1993), Mendefinisikan “*Attitude Towards Entrepreneurship* (ATE) adalah sikap atau pandangan seseorang terhadap kewirausahaan, yang mencakup aspek-aspek seperti minat, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil risiko dalam memulai dan mengembangkan usaha”.

Menurut Liñán & Chen (2009) “ATE adalah sikap atau pandangan seseorang terhadap kewirausahaan, yang mencakup aspek-aspek seperti minat, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil risiko dalam memulai dan mengembangkan usaha”.

Menurut Mahantshetti & Beedimani (2015) “*Attitude* toward entrepreneurship juga berupa persepsi atau pandangan individu dalam berperilaku yang mampu menguntungkan atau bahkan tidak tergantung bagaimana hal itu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan berdasaran persepsi seseorang terhadap kegiatan dalam berwirausaha” (Michelle, 2021).

Berdasarkan dari pengertian pendapat para ahli dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ATE adalah sikap atau pandangan seseorang terhadap kewirausahaan yang mencakup aspek-aspek psikologis seperti minat, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil risiko, serta persepsi atau pandangan individu dalam berperilaku yang mampu menguntungkan atau tidak tergantung bagaimana hal itu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Intensi Berwirausaha

Menurut Krueger & Carsrud (1993) “Intensi berwirausaha adalah keinginan dan komitmen seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri. Mereka mengemukakan bahwa Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil risiko”.

Menurut Ajzen (1991) "Intensi berwirausaha adalah keinginan dan komitmen seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil risiko". Ajzen (1991) juga mengemukakan bahwa Intensi berwirausaha dapat diprediksi dengan menggunakan teori perilaku terencana.

Menurut Bird (1988) "Intensi berwirausaha adalah keinginan dan motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan dan memulai usaha sendiri, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian, pengalaman, dan lingkungan". Bird (1988) juga mengemukakan bahwa Intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya.

Berdasarkan Peendapat Para ahli Diatas dapat disimpulkan bahwa Intensi berwirausaha adalah keinginan dan komitmen seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kepercayaan diri, kemampuan mengambil risiko, kepribadian, pengalaman, dan lingkungan. Teori perilaku terencana dapat digunakan untuk memprediksi Intensi berwirausaha.

3. METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan *Attitude Towards Entrepreneurship* (X2) sebagai variabel independen, serta Intensi Berwirausaha (Y) sebagai variabel dependen. Menurut Sugiyono (2022), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2022).

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian melalui proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan terdiri atas pengajuan judul, penyusunan proposal, bimbingan, seminar proposal, dan penyusunan instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran kuesioner, pengolahan, dan analisis data, sedangkan tahap pelaporan meliputi penyusunan laporan dan seminar hasil.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Tritjahjo dalam Apriliani (2022), variabel penelitian merupakan objek yang melekat pada subjek berupa data yang dikumpulkan untuk menggambarkan kondisi atau nilai tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, variabel penelitian ini terdiri atas variabel independen dan dependen.

Pengetahuan Kewirausahaan (X1) merupakan pemahaman mengenai kewirausahaan yang mencakup karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang usaha (Alamsyah, 2021). Indikatornya meliputi pengetahuan usaha yang dirintis, lingkungan usaha, peran dan tanggung jawab, manajemen/organisasi, kepribadian dan kemampuan diri, serta kemauan memulai usaha.

Attitude Towards Entrepreneurship (X2) merupakan sikap atau pandangan seseorang terhadap kewirausahaan yang mencakup minat, motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil risiko (Liñán & Chen, 2009). Indikatornya meliputi percaya diri, berorientasi, berjiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko.

Intensi Berwirausaha (Y) merupakan keinginan dan komitmen seseorang untuk memulai atau mengembangkan usaha sendiri (Ajzen, 1991). Indikatornya terdiri atas *Behavioral Expectations* (harapan perilaku) dan *Willingness to Perform a Behavior* (kesediaan melakukan perilaku). Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok individu, objek, atau entitas yang menjadi subjek penelitian (Sukwika, 2023). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII jurusan RPL, Tata Busana, dan TBSM SMK Negeri 9 Wajo dengan jumlah 255 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan diharapkan dapat merepresentasikan populasi (Lestari, 2017). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 72,85 atau dibulatkan menjadi 73 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata tertentu. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian terbagi ke dalam beberapa tingkat kelas dan jurusan. Dengan demikian, diperoleh 73 siswa sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengetahuan Kewirausahaan, *Attitude Towards Entrepreneurship*, dan Intensi Berwirausaha menggunakan skala Likert 1–5. Kuesioner

merupakan instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk memperoleh informasi dari responden (Purba, 2021). Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan instrumen, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022), sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran (A. W. Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Uji validitas menggunakan korelasi *Product M*oment, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi >0,05 (Priyatno, 2011). Uji linearitas menggunakan Deviation from Linearity, sedangkan uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF <10 dan Tolerance >0,10 (Sugiyono, 2022). Uji heteroskedastisitas menggunakan nilai signifikansi >0,05 sebagai kriteria tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis selanjutnya menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X1) dan *Attitude Towards Entrepreneurship* (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y), dengan persamaan Y = a + b1X1 + b2X2. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak baik (1), tidak baik (2), cukup baik (3), baik (4), dan sangat baik (5). Kisi-kisi instrumen mencakup enam indikator Pengetahuan Kewirausahaan, empat indikator *Attitude Towards Entrepreneurship*, dan dua indikator Intensi Berwirausaha, dengan total 37 butir pernyataan.

Jadwal Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, bimbingan, seminar proposal, dan penyusunan instrumen. Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran

kuesioner, pengolahan, dan analisis data. Tahap pelaporan meliputi penyusunan laporan dan seminar hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 9 Wajo, Jalan Sappa, Kecamatan Belawa, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penyusunan proposal dimulai pada Februari 2025, sedangkan pelaksanaan penelitian berlangsung pada September–Oktober 2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t, juga dikenal sebagai uji Student, adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua kelompok sampel atau lebih. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata yang diamati antara kelompok-kelompok tersebut signifikan secara statistik atau hanya terjadi secara kebetulan akibat variasi acak dalam sampel-sampel tersebut. Perumusan hipotesis adalah: (1) Jika Thitung ≤ Ttabel, atau sig. ≥ 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. (2) Jika Thitung > Ttabel, atau sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Tabel 2. Uji T.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.343	2.510		2.128	.037
	Pegetahuann Kewirausahaann	.165	.038	.496	4.374	.000
	Attitude Towards Entrepreneurship	.132	.064	.233	2.053	.044

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Hasil uji pada table diatas diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan terhadap Intensi Berwirausahaa pada Siswa SMKN 9 Wajo

   Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha pada siswa smkn 9 wajo. Dengan nilai t hitung = 4,374 dan p = 0,000, di mana p<0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha pada siswa smkn 9 wajo (Diterima).

b. *Attitude Towards Entrepreneurship* Berpengaruh Signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa SMKN 9 Wajo

Attitude Towards Entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha pada siswa smkn 9 wajo. Dengan nilai t hitung = 2,053 dan p = 0,04, di mana p<0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima. *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap Intensi berwirausaha pada siswa smkn 9 wajo. (Diterima).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi berganda dilakuikan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau hubungan positif maupun negative antara variabel dependen terhadap variabel independent pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.343	2.510		2.128	.037
	Pegetahuann Kewirausahaann	.165	.038	.496	4.374	.000
	Attitude Towards Entrepreneurship	.132	.064	.233	2.053	.044

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Berikut adalah rumus yang dapat digunakan pada analisis regresi berganda:

Y = a + b1x1 + b2x2 +e ….(1)

Y = 5,343 + 0,165 + 0,132 + e ….(2)

Dimana:

Y = Intensi Berwirausaha

X1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X2 = *Attitude* Towards Entrepereneurship

a = Konstanta

e = tingkat kesalahan

b1.b2 = Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent yang mempunyai nilai tentu.

Hasil perumusan menunjukkan hubungan antara variabel independent terhadap intensi berwirausaha. Pengetahuan Kewirausahaan (X1) memiliki koefisien sebesar 0,165, yang berarti pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha berpengaruh signifikan. *Attitude towards entreprenership* (X2) memiliki koefisien sebesar 0,132, yang berarti pengaruhnya terhadap

intensi berwirausaha berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, model ini menegaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan dam *Attitude Towards Entrepreneurship* memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Uji F

Uji simultan atau uji F adalah metode untuk mengevaluasi signifikansi model secara keseluruhan. Dalam konteks penelitian ini, uji simultan digunakan untuk meneliti pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh simultan terhadap Intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Wajo. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka ada pengaruh bersama antara variabel independen dan variabel dependen (H3 diterima). Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan (H0 diterima).

Tabel 4. Uji F.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	*Regression*	362.045	2	181.023	27.761	.000[b]
	Residual	456.448	70	6.521		
	Total	818.493	72			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Attitude Towards Entrepreneurship, Pegetahuann Kewirausahaan

Menghitung F tabel = f (k : n – k) (a=5%)

= f (2:73-2)

= f (2:71) = 3,13

Berdasarkan tabel 4, diatas menunjukkan bahwa F-hitung yaitu 27.761> F-tabel yaitu 3,13 dengan nilai Sig 0.000 <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* secara simultan berpengaruh terhadap Intensi berwirausaha siswa SMKN 9 Wajo di Kecamatan belawa, desa sappa.

Uji Koefisen Determinasi

Menurut Sugiyono (2003) koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665[a]	.442	.426	2.55356

a. Predictors: (Constant), *Attitude Towards Entrepreneurship*, Pegetahuann Kewirausahaann

Berdasarkan ringkasan model, diperoleh nilai R sebesar 0,665, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen (pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship*) dan variabel dependen (Intensi berwirausaha). Nilai R Square sebesar 0,442 (44,2%) menunjukkan bahwa variabel-variabel independen ini dapat menjelaskan 44,2% variasi dalam intensi berwirausaha yang tergolong cukup baik. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,426 mengindikasikan bahwa model ini masih efektif dalam memprediksi Intensi berwirausaha siswa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor. Sementara itu, Standard Error of the Estimate sebesar 2.553 menunjukkan tingkat kesalahan model dalam memprediksi nilai Intensi berwirausaha.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 9 Wajo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan siswa SMK Negeri 9 Wajo tergolong baik dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 4,374 dan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan kewirausahaan akan meningkatkan intensi berwirausaha sebesar 0,165, sedangkan nilai Standardized Beta sebesar 0,496 menunjukkan bahwa variabel ini memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap intensi berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan membekali siswa dengan pemahaman mengenai peluang usaha, pengelolaan bisnis, pemasaran, keuangan, serta kemampuan menghadapi risiko, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan untuk berwirausaha. Hasil ini sejalan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Aurora et al., 2024; Florentina et al., 2023; Indriyani, 2019; Rahayu et al., 2021; Sulistyorini & Santoso, 2021; Syam et al., 2021). Asmayanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan, kemandirian, kepercayaan diri, dan motivasi untuk memulai usaha.

Secara teoritis, temuan ini mendukung Theory of Planned Behavior yang dikemukakan Ajzen (1991), bahwa intensi dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pengetahuan kewirausahaan dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai peluang, risiko, dan kemampuan diri sehingga meningkatkan persepsi kontrol perilaku. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan yang teoritis sekaligus aplikatif diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan intensi berwirausaha siswa.

Pengaruh Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 9 Wajo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Attitude Towards Entrepreneurship berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,053 dengan signifikansi 0,044 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Koefisien regresi sebesar 0,132 menunjukkan hubungan positif, sedangkan nilai Standardized Beta sebesar 0,233 menunjukkan bahwa Attitude Towards Entrepreneurship memberikan kontribusi terhadap intensi berwirausaha meskipun lebih rendah dibandingkan pengetahuan kewirausahaan.

Sikap positif yang meliputi percaya diri, orientasi, kepemimpinan, dan keberanian mengambil risiko dapat memengaruhi cara siswa memandang peluang dan tantangan dalam berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan Kurniawan & Dewi (2021), Mawardi & Baihaqi (2020) dan Wardana et al. (2020) yang menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Hasil tersebut mendukung Theory of Planned Behavior Ajzen (1991), yang menempatkan sikap terhadap perilaku sebagai salah satu faktor pembentuk intensi. Secara empiris, sikap positif siswa dapat terbentuk melalui pengalaman belajar, lingkungan sekolah, serta pemahaman terhadap peluang dan risiko usaha. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang kontekstual dan aplikatif untuk membentuk sikap positif dan meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Attitude Towards Entrepreneurship terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 9 Wajo

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan Attitude Towards Entrepreneurship secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 27,761 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai R Square sebesar 0,442 menunjukkan bahwa 44,2% variasi intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 55,8% dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,426 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan intensi berwirausaha tergolong cukup baik.

Secara parsial, pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh lebih dominan dengan nilai t hitung 4,374, signifikansi 0,000, koefisien regresi 0,165, dan Standardized Beta 0,496. Sementara itu, Attitude Towards Entrepreneurship memiliki nilai t hitung 2,053, signifikansi 0,044, koefisien regresi 0,132, dan Standardized Beta 0,233. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif terhadap kewirausahaan secara bersama-sama dapat memperkuat intensi siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior Ajzen (1991) dan Human Capital Theory, yang menekankan pentingnya sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam membentuk intensi serta pilihan karier. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Prastiwi & Setiawan (2022), Putra & Hidayah (2024), serta Wardana et al. (2020). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kewirausahaan dan pembentukan sikap positif melalui pembelajaran teoritis, praktik usaha, dan pengalaman kewirausahaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 9 Wajo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan *Attitude Towards Entrepreneurship* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 9 Wajo, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 < 0,05. Secara parsial, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswa mengenai peluang usaha, pengelolaan risiko, dan pengelolaan usaha, semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Sementara itu, *Attitude Towards Entrepreneurship* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan nilai signifikansi 0,044 < 0,05. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif terhadap kewirausahaan menjadi faktor penting dalam mendorong siswa untuk berkembang dari job seeker menjadi job creator.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah disarankan memperkuat pembelajaran kewirausahaan yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis praktik melalui *teaching factory*, unit produksi sekolah, proyek kewirausahaan, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Guru kewirausahaan diharapkan mengintegrasikan pembelajaran teori dengan studi kasus, simulasi bisnis, dan *project-based learning* serta menanamkan nilai kemandirian, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko. Siswa diharapkan aktif memanfaatkan program

kewirausahaan dan mulai mencoba kegiatan usaha sejak di bangku sekolah agar memiliki kesiapan menjadi pencipta lapangan kerja. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel seperti *entrepreneurial self-efficacy*, dukungan keluarga, dan lingkungan sekolah serta menggunakan metode *mixed methods* atau cakupan sampel yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Alamsyah, W. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha di {Sentra Topi Desa Rahayu Kec. Margaasih Kab. Bandung}* (pp. 16–44). http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3830

Amalia, H. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Need of Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Pengalaman Wirausaha Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Mahasiswa Penerima {PMW} Tahun 2014 di {Universitas Negeri Surabaya}). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 1–9.

Amofah, K., & Saladrigues, R. (2022). Impact of Attitude Towards Entrepreneurship Education and Role Models on Entrepreneurial Intention. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *11*(1). https://doi.org/10.1186/s13731-022-00197-5

Apriliani, C. (2022). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Huruf {Braille} pada Siswa Tunanetra di {SD Negeri Pajajaran Kota Bandung}* (pp. 28–50).

Asmayanti, Pahrul, Mahmuddin, Kemalasari, A. A., & Haruna, H. (2025). Entrepreneurship Education as a Catalyst for Women's Economic Empowerment. *Jurnal Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 97–103.

Audretsch, D. B., Keilbach, M. C., & Lehmann, E. E. (2006). *Entrepreneurship and Economic Growth*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195183511.001.0001

Aurora, M. E. S., Kurjono, & Muntashof, B. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan Serta Nilai-Nilai Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *3*(2), 177–185.

Azizah, S. N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Sikap Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi {S1 Manajemen Universitas Jambi}. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *10*(4).

Berliana, N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Karakteristik Kewirausahaan, dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Showroom Mobil Bekas di {Tangerang}. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, *2020*, 18.

Bird, B. (1988). Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention. *The Academy of Management Review*, *13*(3), 442–453. https://doi.org/10.2307/258091

Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achievement dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas {XII SMK Negeri se-Kota Semarang}. *Journal of Economic Education*, *6*(1), 66–74. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec

Florentina, A., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Intrinsik, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa {Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta}. *Jurnal Riset Manajemen*, *2*(1).

Hussain, A., Gilani, S. R. S., & Misbah, T. (2018). Attitude Towards Entrepreneurship: An Exploration of Technology Education Students. *Bulletin of Education and Research*, *40*(1), 131–139.

Indriyani, S. I. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(2), 470–484.

Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economics, Entrepreneurship, Management Business and Accounting*, *1*(1), 41–52.

Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. (1993). Entrepreneurial Intentions: Applying the Theory of Planned Behaviour. *Entrepreneurship and Regional Development*, *5*(4), 315–330. https://doi.org/10.1080/08985629300000020

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PANDIVA BUKU.

Kurniawan, M., & Dewi, Y. K. (2021). Pengaruh Self-Efficacy, Perceived Behavioral Control dan Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Woman's Entrepreneurial Intention di {Pulau Jawa} Selama Masa Pandemi {Covid-19}. *Performa*, *6*(3), 265–274. https://doi.org/10.37715/jp.v6i3.2530

Lestari, A. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Implementasi Rencana Stratejik pada {Madrasah Aliyah di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat}. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *13*(1), 66–90. https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5580

Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, *33*(3), 593–617. https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00318.x

Mahantshetti, S., & Beedimani, R. (2015). *A Study on Attitude Towards Entrepreneurship Among Rural Youth with Special Reference to Power Loom Sector*. *3*(19), 1–5.

Maheshwari, G. (2021). Factors Influencing Entrepreneurial Intentions the Most for University Students in {Vietnam}: Educational Support, Personality Traits or {TPB} Components? *Education + Training*, *64*(8), 1138–1153.

Mawardi, M. K., & Baihaqi, A. I. (2020). Impact of Attitudes Towards Entrepreneurship, Subjective Norms and Perceived Behavioral Control in Creating Entrepreneurial Intention. *Proceedings of the Annual International Conference of Business and Public Administration (AICoBPA 2019)*, *154*, 53–56. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.010

Michelle. (2021). *Pengaruh Attitude Toward Entrepreneurship, Social Norm Toward Entrepreneurship, Perceived Behavioral Control, dan Proactive Personality Terhadap Entrepreneurial Intention pada Kalangan Mahasiswa/I di {Kabupaten Tangerang}* (pp. 18–35).

Mintardjo, C. M. O., Ogi, I. W. J., Kawung, G. M. V, & Raintung, M. C. (2020). Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup ({The History of Entrepreneurial Theory: From Merchants to Startup Technopreneur}). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, *7*(2), 187–196. https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i2.30256

Ng, H. S., & Kuek, T. Y. (2019). Effects of Personality, Education and Opportunities on Entrepreneurial Intentions. *Education + Training*, *62*(7--8), 767–786. https://doi.org/10.1108/ET-02-2019-0040

Nopriyato, H. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Kewirausahaan* (pp. 12–37).

Prastiwi, I. R., & Setiawan, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa {UPI}. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *1*(1), 143–152.

Priyatno, D. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data {SPSS}*. Mediapressindo.

Purba, Y. M. S. (2021). *Implementasi Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidik {PAUD}* (pp. 1–9).

Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM*, *7*, 141–150. https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/view/474

Putra, J., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *6*(3), 820–827.

Putri, A. Y., & Wijaya, A. (2023). The Effect of Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Intention with Perceived Desirability, Perceived Social Norms, and Perceived Feasibility as Mediating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(1), 613–620. https://doi.org/10.24912/v1i1.613-620

Rahayu, S., Waspada, I., & Pinayani, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha dengan Dimediasi Variabel Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, *2*(2), 197–211. https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI

Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif.* Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian* (pp. 1–20). http://repositori.unsil.ac.id/10374/13/13. BAB III.pdf

Sukwika, T. (2023). Menentukan Populasi dan Sampling. In *Metode Penelitian: Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis {ICT}*. https://www.researchgate.net/publication/373137498

Sulistyorini, Y., & Santoso, B. (2021). Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Intention: The Mediating of Perceived Desirability and Perceived Feasibility. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, *3*(2), 93–101. https://doi.org/10.54268/baskara.3.2.93-101

Suseno, B., & Nasution, A. H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Guru Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa {SMK Nusantara Lubukpakam}. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, *4*(1), 69–76.

Syabani, A., Utari, D. R., & Nuriansyah, F. (2024). Pengaruh Attitude Towards Entrepreneurship, Subjective Norms, dan Perceived Behavioural Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *12*(1), 57–65. https://doi.org/10.33603/ejpe.v12i1.38

Syam, A., Rakib, M., Jufri, M., Utami, N. F., & Sudarmi. (2021). Entrepreneurship Education, Information Literacy, and Entrepreneurial Interests: An Empirical Study. *Academy of Entrepreneurship Journal*, *27*(1), 1–11.

Wardana, L. W., Purnama, C., Anam, S., & Maula, F. I. (2020). Attitude Determinant in Entrepreneurship Behavior of Vocational Students' Entrepreneurship Intention. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *8*(1), 1–13.

Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 79–100. https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100